

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi Belanda dalam menguasai daerah Pertahanan Surabaya tahun 1945–1947. Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi Belanda dalam menguasai daerah pertahanan Surabaya serta reaksi dari prajurit, masyarakat, serta pemerintah Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri atas heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan berupa koran, arsip, buku dan foto sezaman. Berdasarkan beberapa sumber yang telah didapat, terungkap fakta bahwa Belanda menggunakan beberapa strategi untuk menguasai daerah pertahanan. Pertama, dengan memaksimalkan alat-alat militer seperti; tank, pesawat terbang, ranjau darat, mendatangkan tentara serta penggunaan stelling dan pangkalan militer. Kedua, psychological warfare (perang psikologis), berupa mengadu domba, mengintimidasi, propaganda dan dengan menggunakan cara-cara persuasif. Strategi tersebut terwujud dalam penggunaan orang-orang Tionghoa dan Batalion Cakra (orang-orang Madura), masyarakat Indonesia dijadikan mata-mata, diiming-imingi dengan harta dan berbagai fasilitas untuk menunjang kehidupan. Menghebatnya strategi yang dilancarkan menimbulkan berbagai reaksi yang timbul dari masyarakat, prajurit dan pemerintah Indonesia. Sebagian Masyarakat beralih memihak Belanda. Strategi Belanda membuat beberapa prajurit hilang rasa tanggung jawabnya. Reaksi dari pemerintah ialah dengan mengusahakan perdamaian melalui jalur perundingan hingga melibatkan pihak Internasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi Belanda di daerah pertahanan Surabaya merupakan strategi yang efektif karena berhasil memporak-porandakan penduduk, prajurit dan pemerintah Indonesia serta dapat menguasai daerah pertahanan Surabaya.

Kata Kunci : Strategi, Militer, Pertahanan Surabaya.

DAFTAR ISI	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Konseptual	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penelitian	19
 BAB II KOTA SURABAYA DAN KONDISI DAERAH PERTAHANAN SURABAYA.....	
21	
A. Kota Surabaya di Bawah Penguasaan Belanda	21
1. Letak Geografis dan Pemerintahan Kota Surabaya	21

2. Kondisi Sosial Kota Surabaya.....	25
B. Daerah Pertahanan Sebelum Pertempuran	33
1. Kondisi Sektor Tengah/Daerah Gresik	34
2. Kondisi Sektor Selatan/Daerah Sidoarjo dan Krian.....	38
BAB III STRATEGI MILITER BELANDA DI DAERAH PERTAHANAN SURABAYA.....	43
A. Pertempuran di Daerah Pertahanan Surabaya	44
1. Pertempuran di Sektor Tengah.....	44
2. Pertempuran di Sektor Selatan	49
3. Penguasaan Mojokerto: Perebutan Pusat Pemerintahan Jawa Timur.....	59
B. Penggunaan Alat-Alat Militer Belanda di Medan Pertempuran	62
C. Penggunaan Psychological Warfare: Strategi Militer Tidak Langsung.....	71
D. Reaksi Penduduk dan Prajurit di Daerah Pertahanan Surabaya.....	83
BAB IV KESIMPULAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Surabaya Tahun 1920-1940	26
Tabel 2. Rincian Jumlah Penduduk Kota Surabaya Tahun 1947	30
Tabel 3. Penggajian Makanan Berdasarkan Pengklasifikasian Gaji	32
Tabel 4. Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo	40



DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1. Peta Surabaya dalam Wilayah Gerbangkertasusila	21
Gambar 2. Peta Kabupaten Gresik	35
Gambar 3. Kantor telepon Gresik di Jl. Wachid Hasyim No. 11	37
Gambar 4. Peta Kabupaten Sidoarjo	39
Gambar 5. Belanda Melancarkan Serangan ke Delta-Brantas pada tanggal 24 Januari 1946	57
Gambar 6. Tank Sherman yang digunakan Inggris dalam pertempuran di daerah Pertahanan Surabaya	63
Gambar 7. Pangkalan Militer Belanda di Krian	69
Gambar 8. Tentara Belanda Tersebar di Sawah di Daerah Surabaya	73
Gambar 9. Batalion Cakra di Daerah Pertahanan	77
Gambar 10. Sidoarjo, ibu-ibu dan anak-anak sedang mengantri untuk diungsikan ke daerah yang aman	88
Gambar 11. Gresik, Penduduk Kembali dari Tempat Pengungsian di Gresik	90
Gambar 12. Perundingan Gencatan Senjata Tanggal 9 Oktober antara Perwira-perwira Tinggi TRI dengan pihak Belanda di Jakarta	92
Gambar 13. Prajurit Indonesia ketika Presiden RI Memerintahkan Penghentian Tembak-Menembak Pada tanggal 15 Februari 1947	99
Gambar 14. Tentara Belanda Menyerbu Mojokerto Tanggal 17 Maret 1947	100
Gambar 15. Sultan Sjahrir Mewakili RI Berbicara di depan Sidang PBB tanggal 14 Agustus 1947	104

DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran 1. Penggunaan Masjid sebagai Sarang pertahanan	115
Lampiran 2. Surabaya Sedang Menderita	116
Lampiran 3. Belanda Mempersenjatai Jepang	117
Lampiran 4. Angkatan Darat Belanda di Surabaya	118
Lampiran 5. Antara Bangsa Indonesia dan Bangsa Belanda	119
Lampiran 6. Penduduk Kedurus Berterimakasih	120
Lampiran 7. Jiwa Fasis pada Belanda	121
Lampiran 8. Tekanan Hebat Membuat Beberapa Desa Ditinggalkan Penduduknya	122
Lampiran 9. Penggunaan Kiai hanya Provokasi	123
Lampiran 10. Serangan Belanda di Daerah Pertahanan Surabaya	124
Lampiran 11. 4 Kali Belanda Gagal Menyerang Krian	125
Lampiran 12. Serangan Belanda Ke-6 di Krian Gagal	126
Lampiran 13. Artilleri-Duel dan Propaganda	127
Lampiran 14. Belanda Memaksa Orang Tionghoa	128
Lampiran 15. Belanda Mengintai dengan Pesawat	129
Lampiran 16. Kominike Perundingan Indonesia – Belanda	130
Lampiran 17. Cease Fire Order tidak Menghasilkan Perdamaian	131
Lampiran 18. Garis Demarkasi Ditentukan Sendiri oleh Belanda	132
Lampiran 19. Dewan Keamanan Diminta Mengawasi Cease Fire	133
Lampiran 20. Belanda Melanggar Cease Fire	134
Lampiran 21. Kegiatan Militer Belanda Di Mojokerto	135
Lampiran 22. Van Poll Di Mojokerto	136
Lampiran 23. Kondisi Kota Surabaya	137
Lampiran 24. Mojokerto Dibawah Pendudukan Belanda	140
Lampiran 25. Belanda Melanggar Cease Fire	141
Lampiran 26. Penetapan Demarkasi	142
Lampiran 27. Alasan Belanda Menduduki Mojokerto	143
Lampiran 28. Nasib Pengungsi di Daerah Krian dan Sidoarjo	144

Lampiran 29. Belanda Agressif	145
Lampiran 30. Dead Lock dalam Perundingan Demarkasi	146
Lampiran 31. Sikap Penduduk Krian	147
Lampiran 32. Sekitar Peristiwa Krian-Sidoarjo	148
Lampiran 33. Pertempuran Di Sidoarjo	153
Lampiran 34. Pengiriman Delegasi antara Belanda dan Indonesia	157
Lampiran 35. Laporan tentang Cease Fire	158
Lampiran 36. Protes Republik atas Pelanggaran Gencatan Senjata oleh Belanda	160
Lampiran 37. Pertahanan Prajurit Indonesia dan Kondisi Penduduk di Gresik	161
Lampiran 38. Pembentukan Panitia Urusan Sipil dan Gevolmachtigden	162
Lampiran 39. Jatuhnya Kota Gresik	166
Lampiran 40. Pemerintahan Belanda di Krian	167
Lampiran 41. Pengungsi Eropa	168
Lampiran 42. Pengungsi Indonesia	169
Lampiran 43. Perundingan Belanda – Indonesia tentang Pasokan Air Di Kota Surabaya	170
Lampiran 44. Protes Perwakilan Tionghoa	171

DAFTAR SINGKATAN

AFNEI	: Allied Forces Netherlands East Indies
ALRI	: Angkatan Laut Republik Indonesia
AMACAB	: Allied Military Administration Civil Affairs Brand
AURI	: Angkatan Udara Republik Indonesia
BKR	: Badan Keamanan Rakyat
B.P.K.K.P	: Badan Penolong Keluarga Korban Perang
CAA	: Civil Affairs Agreement
KL	: Nederlandse Koninklijke Landmarch
KM	: Nederlandse Koninklijke Marine
KNIL	: Koninklijke Nederlands Indisch Leger
KST	: Korps Speciale Troepen
Masyumi	: Majelis Syuro' Muslimin Indonesia
MVD	: Militair Veiligheidsdienst
NICA	: Netherlands Indies Civil Administration
Perwari	: Persatuan Wanita Republik Indonesia
P.K.R	: Panitia Keamanan Rakyat
P.M	: Perdana Menteri
PMI	: Palang Merah Indonesia
P.P.I	: Pemuda Putri Indonesia
RECOMBA	: Regerings Commisaris Bestuurs Aangelegenheden
R.I	: Republik Indonesia

RVD	: Rijks Voorlichting Dienst
R.R.I	: Radio Republik Indonesia
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
TRI	: Tentara Republik Indonesia
TRIP	: Tentara Republik Indonesia Pelajar
VOC	: Vereenigde Oost Indische Compagnie



DAFTAR ISTILAH

3A	: Propaganda Jepang yaitu Jepang Pemimpin Asia, Pelindung Asia, dan Cahaya Asia
Barisan Cakra	: Tentara Belanda yang terdiri dari orang-orang Madura
Benteng Stelsel	: Benteng yang dibangun pada setiap kawasan yang sudah berhasil dikuasai Belanda
Bomber	: Pesawat yang berfungsi untuk mengebom
Brigade Pantser	: Dasar gerakan infiltrasi yang tepat dan memberikan kepastian
Delta – Brantas	: Delta Brantas adalah sebuah delta akibat pecahan dua Sungai Brantas, yaitu Kali Mas dan Kali Porong. Secara administratif, Delta Brantas merupakan wilayah Kabupaten Sidoarjo dan sebagian Kota Surabaya
Een Militaire Wandeling	: Perjalanan Ketentaraan
Fosfor Kogel	: Peluru yang mengandung senyawa fosfor
Gerakan Infiltrasi	: Suatu gerakan yang dilakukan di daerah lawan
Gevolmachtigde	: Perwakilan yang mempunyai kuasa penuh
Hizbullah	: Tentara Allah
Hoofd Tijdelijk Bestuur	: Pemerintahan Sementara
Joint Technical Commite	: Panitia Teknik

Joint Truce Commision	: Panitia Gencatan Perang
Kantoor Bevolking Zaken	: Kantor Urusan Penduduk
Kapal Sussex	: Kapal yang berfungsi mengangkut penumpang
Koninklijke Nederlands Indisch Leger	: Tentara Kerajaan Hindia-Belanda
Korps Speciale Troepen	: Korps Pasukan Khusus
Leverancier	: Seseorang yang bertugas sebagai Pemasok
Mosquito	: Pesawat Tempur
Nederlandse Koninklijke Landmarch	: Angkatan Darat Belanda
Nederlandse Koninklijke Marine	: Angkatan Laut Belanda
Rust en Orde	: Ketentraman Umum di tempat-tempat yang di duduki Belanda
Siku	: Pimpinan Rakyat dalam tingkat Kecamatan pada masa pemerintahan Jepang
Staat Van Beleg	: Keadaan darurat militer
Sweep	: Pembersihan suatu daerah
Taktik Urat Syaraf	: Biasanya disebut dengan psychological warfare adalah suatu strategi yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain (lawannya), dengan tujuan untuk melemahkan pertahanan lawan
Thunderbolt	: Pesawat untuk berburu / pesawat penghancur tank
Tommygun	: Senjata submesin era Perang Dunia II
Verbindingsofficier	: Pejabat Penghubung.
Voorpost	: Pos.

Werfstraat	: Berarti Jalan Galangan, di daerah ini terdapat penjara Kalisosok
Wijkleiders	: Para Pemimpin Lingkungan
Wijkhoofden	: Bupati

